

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS BAABUL JANNAH KOTATERNATE

Satrina Abdullah

MTS.Baabul jannahTabahawaTernate.Maluku Utara

* Corresponding Email: satrinaabdullah@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak di lembaga pendidikan. Studi ini mengeksplorasi proses pembentukan karakter peserta didik di MTS Baabul Jannah Muda Sentosa melalui serangkaian wawancara dengan kepala madrasah, dewan guru, dan peserta didik. Hasil wawancara menyoroti faktor-faktor pendukung seperti lingkungan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren, kesadaran siswa, kerjasama antara sekolah dan wali murid, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, ada juga faktor penghambat seperti perubahan lingkungan atau tantangan internal dalam diri siswa. Kesadaran akan faktor-faktor ini menjadi landasan untuk mengoptimalkan proses pembentukan karakter. Dalam konteks ini, kolaborasi antara kepala madrasah, dewan guru, dan siswa menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang baik dan positif. Penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dari semua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan di lembaga pendidikan.

Kata kunci : MTs Baabul Jannah, Kepala Madrasah, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

The formation of students' characters is an important aspect in education that requires serious attention from various parties in educational institutions. This study explores the process of character formation of students at MTs Baabul Jannah Muda Sentosa through a series of interviews with the head of the madrasah, teachers, and students. The interview results highlight supporting factors such as the madrasah environment located in a pesantren environment, student awareness, cooperation between the school and parents, as well as the availability of adequate facilities and infrastructure. However, there are also inhibiting factors such as changes in the environment or internal challenges within the students. Awareness of these factors serves as a basis for optimizing the character formation process. In this context, collaboration between the head of the madrasah, teachers, and students is key in creating an educational environment that supports the development of good and positive characters. This research emphasizes the importance of active participation from all parties in achieving the desired goals of character education in educational institutions.

Keywords: MTs Baabul Jannah, Head of Madrasah, Character Formation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan masa depan sebuah bangsa. Oleh karena itu, pembentukan karakter peserta didik menjadi hal yang esensial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik adalah peran kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta

didik(Adiyana Adam , Nuraini Kamaluddin, 2024) di MTs.S Baabul Jannah Kota.Ternate. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang peran kepala madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs.S Baabul Jannah KotaTernate.

Pembentukan karakter peserta didik mencakup nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang membentuk kepribadian individu.(Toisuta et al., 2023) Pendidikan di MTs.S Baabul Jannah KotaTernate memiliki tujuan untuk melahirkan peserta didik dengan karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Namun, proses pembentukan karakter peserta didik bisa terhambat oleh beberapa faktor, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan pergaulan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis latar belakang peran kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs.S Baabul Jannah Kota .Ternate. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepala madrasah dan strategi yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik.(Syarif Umagapi. Adiyana Adam, 2023)

Pasal pertama UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dinyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengasah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(UU No 20 Tahun 20203)

Semua lingkungan pendidikan,keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang disebutkan di atas. Sekolah ingin lingkungan pendidikan selalu mengawasi kedisiplinan anak selama proses belajar mengajar.(Rohdianti, F., Hasan, S., & Ikhsanudin, M. (2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala madrasah, tenaga pendidik, dan wali peserta didik harus bekerja sama(Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022).

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tentunya terdapat berbagai faktor yang mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut menekankan peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu menjalankan peran dan tugasnya sebagai pemimpin. Begitu pula dengan komponen lainnya, dalam hal ini guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik mampu mengkomunikasikan kepentingan dan kebutuhan proses pengajaran yang berbeda. Dengan kata lain, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi keimanan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan, karena hakikat keimanan hanya akan sempurna jika diwujudkan dalam praktek.(Suryapermana, N. (2017).

Proses penerapan ketaatan dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tugas sebagai peserta didik di lingkungan sekolah adalah salah satu aspek penting yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini sejalan dengan gagasan tentang disiplin peserta didik bahwa "kedisiplinan peserta didik dalam belajar hendaknya ditingkatkan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di lingkungannya dan didukung oleh guru sebagai pengajar dan pendidik. Untuk mengubah situasi ini, banyak orang harus bekerja, terutama kepala madrasah, yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik.(Agus, 2018)

Salah satu indikator kemampuan seorang kepala madrasah dalam memimpin sekolahnya adalah melalui karakteristik peserta didik. Kesuksesan sebuah sekolah dalam mengembangkan karakter sangat bergantung pada kepala madrasah sebagai pemimpin utama lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, karakter yang baik dapat menjadi tolok ukur, dan kepala madrasah memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan serta mewujudkan kebijakan dengan sebaik-baiknya. Kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah bertujuan agar semua peserta didik mau dengan sukarela mematuhi peraturan dan tata tertib tanpa ada paksaan. Selanjutnya, aturan tersebut diterapkan oleh para guru kepada peserta didik. Jika guru mampu menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah dengan baik, hal ini dapat menjadi indikator utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (Agus, 2008)

Kepala Madrasah Tsanawiyah Baabul Jannah Kota Ternate telah menjalankan perannya dengan baik sesuai tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan perbaikan dalam karakter mereka. Masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan madrasah, khususnya terkait disiplin waktu, yang mengakibatkan pembentukan karakter peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk menjalin koordinasi yang baik dengan guru guna meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik (Agus et al., 2023). Selain itu, guru juga perlu memiliki pendekatan yang baik dengan peserta didik untuk memahami penyebab pelanggaran peraturan tersebut.

Berdasarkan observasi awal di MTsS. Baabul Jannah Kota Ternate, terlihat bahwa ada peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah. Dalam konteks tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan untuk menangani hal tersebut dan bagaimana menciptakan karakter anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs S. Baabul Jannah Kota Ternate

Komponen Karakter Peserta Didik terdiri dari 1). **Komponen Moral:** Komponen moral merujuk pada nilai-nilai etika, moralitas, dan kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik. Ini mencakup kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut. Peserta didik yang memiliki komponen moral yang baik cenderung memperlihatkan perilaku yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam tindakan dan keputusan mereka sehari-hari. (Fransisca, L., & Ajisuksmo, C. R. (2015).) 2). **Komponen Intelektual:** Komponen intelektual mencakup kemampuan kognitif dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Peserta didik dengan komponen intelektual yang kuat akan menunjukkan kemampuan belajar yang baik, keterampilan pemecahan masalah yang tinggi, dan kemampuan untuk berpikir kritis. (Salirawati, D. (2021). 3). **Komponen Emosional:** Komponen emosional mencakup kemampuan peserta didik untuk mengelola dan mengendalikan emosi mereka sendiri, serta kemampuan untuk memahami dan merespons emosi orang lain dengan empati. Ini mencakup keterampilan seperti

pengelolaan stres, kemandirian, ketekunan, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi. Peserta didik yang memiliki komponen emosional yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan menjalin hubungan sosial yang sehat (Minalloh, N. A. N. (2021).. 4). **Komponen Sosial:** Komponen sosial mencakup kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Ini mencakup kemampuan untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan antarindividu. Peserta didik dengan komponen sosial yang baik akan mampu berkontribusi dalam tim, berbagi ide, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial (Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022).

Strategi pembentukan karakter peserta didik melibatkan berbagai aspek yang penting dalam pendidikan. Pertama, peran guru memiliki signifikansi besar dalam membentuk karakter peserta didik melalui contoh yang diberikan, bimbingan, dan pembinaan yang konsisten. Kedua, pembiasaan positif memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, dimana menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat perilaku positif peserta didik dapat membentuk kebiasaan baik yang akan terinternalisasi. Ketiga, penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pendidikan formal dan non-formal. Terakhir, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah menjadi strategi yang esensial dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kokoh dan berintegritas secara holistik. Dengan menggabungkan semua strategi ini secara terencana dan terkoordinasi, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas dan berdaya. (Sudarisman, S. 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, (Sujarweni, V. W. (2014). yaitu penelitian pembahasannya memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan dengan jalan mengumpulkan data kemudian menyusun, mengklasifikasi dan menganalisisnya. Lokasi penelitian ini bertempat di MTs S Baabul Jannah Kota Ternate. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Yang termasuk data primer pada penelitian ini adalah saya sendiri sebagai Kepala Madrasah, Guru dan Peserta didik MTs.S Baabul Jannah Kota Ternate. Sedangkan untuk data sekundernya adalah data dokumentasi atau data lain, data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, ada proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil dari penelitian atau familiar dengan sebutan analisis data. Pada penelitian ini teknik analisis data memiliki urutan antara lain, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. (Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MT.sS Baabul Jannah adalah sebuah institusi pendidikan MTs swasta yang beralamat di Lingkungan Ngidi Gamayou Rt.04 Rw. 04, Kota Ternate.MTs swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2004. Pada saat ini MTsS Baabul Jannah mengimplementasikan panduan kurikulum belajar. MTsS Baabul Jannah mendapat status akreditasi **grade B dengan nilai 81 (akreditasi tahun 2021)** dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah (Dta sekolah, MTs Baabulk jannah)

Karakter Peserta Didik MTs S Baabul Jannah Kota Ternate

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang diterapkan oleh suatu institusi pendidikan adalah ketika seorang murid menunjukkan karakter yang baik dalam aktivitas sehari-harinya, sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan sebelumnya.(Nasution, M. H. (2019) Dengan memperhatikan hal ini, dapat dipastikan bahwa setiap institusi pendidikan telah merancang konsep terkait pembentukan karakter muridnya. Setiap institusi memiliki pendekatan yang unik dalam mengelolanya, termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti yang terjadi di MTs S Baabul Jannah Kota Ternate Salah satu aspek yang menonjol dalam pembentukan karakter peserta didik di sana adalah adanya beberapa karakter yang telah direncanakan untuk ditanamkan kepada murid-muridnya. Hal ini diungkapkan oleh Kepala MTs S Baabul Jannah Kota Ternate, Ibu Dra. Sitrina Abdulah , bahwa visi dan misi madrasah tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, seperti berkomunikasi dan berperilaku dengan sopan, serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui peraturan-peraturan, seperti larangan mencela atau mengejek sesama teman, berbicara dengan ramah, dan menjaga konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat juga penekanan pada jiwa sosial yang tinggi dengan mendorong solidaritas dan kerjasama antar sesama murid maupun dengan warga sekolah, yang diwujudkan melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan madrasah setiap Jumat pagi. Penanaman karakter juga mencakup aspek spiritual dengan mendorong kebiasaan beribadah, seperti sholat dhuha, sebagai salah satu wujud dari hakikat sekolah madrasah.

Penekanan karakter yang tercantum dalam visi dan misi MTs S Baabul Jannah sejalan dengan budaya dan tradisi yang berlaku di lingkungan madrasah, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anggota dewan guru, dalam wawancaranya . Ia menyoroti bahwa budaya madrasah Baabul Jannah seperti adab sopan santun terhadap semua yang terdapat bdalam linbgkunbgn madrasah terutama para pendidik, serta pentingnya berkomunikasi dengan sopan di lingkungan madrasah dan mengutamakan kerjasama dalam berbagai kegiatan. Beberapa karakter yang tertuang dalam visi dan misi MTs S Baabul Jannah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Nasional maupun dalam Al-Qur'an dan Hadits Dalam konteks yang sama, hasil wawancara dengan salah satu murid,, menunjukkan bahwa pembentukan karakter di MTs S Baabul Jannah, seperti penanaman nilai tanggung jawab dan akhlakul karimah, memberikan penekanan pada penghargaan terhadap guru. Jelaslah bahwa dalam menetapkan karakter-karakter yang akan ditanamkan kepada murid, terdapat proses yang melibatkan berbagai pihak, sebagaimana disampaikan oleh Kepala MTs S Baabul Jannah, dalam Beliau menekankan bahwa dalam merumuskan program-program di

madrasah, prinsip musyawarah dijunjung tinggi dengan melibatkan seluruh pendidik, staf, pengurus yayasan, dan perwakilan komite.

Sudah pasti ada beberapa proses yang singkat maupun panjang yang digunakan untuk membangun karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik sebelum ditanamkan di MTS Baabul Jannah, seluruh dewan guru dan staf, ketua yayasan dan pengurus yayasan, dan beberapa perwakilan komite adalah semua pihak yang selalu terlibat dalam proses musyawarah dalam merumuskan dan menetapkan program yang ada di madrasah.

Setelah program-program tertentu dirumuskan dan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah sosialisasikan program tersebut agar dapat diimplementasikan oleh pihak-pihak yang dituju. Proses sosialisasi program-program di MTS Baabul Jannah seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota dewan guru, bahwa sosialisai melibatkan beberapa langkah, antara lain disampaikan dalam forum atau acara yang telah dijadwalkan oleh madrasah, berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak yang dituju, dan memberikan contoh langsung terhadap program tersebut agar dapat diadopsi oleh pihak lain. Setiap lembaga pendidikan memiliki pendekatan unik dalam menekankan pendidikan yang dilakukannya. di MTS Baabul Jannah, karakter-karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTS Baabul Jannah, termasuk membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah, seperti berbicara dengan sopan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter-karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di MTS Baabul Jannah mencakup berbicara dengan sopan, memiliki jiwa sosial tinggi dengan saling tolong-menolong, dan taat beragama Islam dengan mengagendakan ibadah sholat Dhuha setiap pagi maupun sholat berjamaah pada waktu waktu sholatn lainnya.

Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MTS Baabul Jannah

Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam kepemimpinan di madrasahnnya. (Beliau bertanggung jawab memimpin proses pendidikan di madrasah yang meliputi peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan kinerja guru dan segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah di bawah bimbingan kepala madrasah.(Fatoni, M. 2017).

Kepala Madrasah MTS Baabul Jannah mempunyai beberapa peran penting dalam membentuk karakter anak didiknya, pertama bertanggung jawab penuh dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan mengenai jenis konsep dan tujuan yang ingin dicapai. ditanamkan pada peserta didik. Kedua, bentuk kebijakan yang saya keluarkan akan dituangkan dalam bentuk RKM yang memuat beberapa rincian kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang diinginkan madrasah.

Pembentukan karakter peserta didik melibatkan berbagai pihak, terutama para pendidik yang memiliki peran utama dalam implementasi tersebut. Kualitas pendidik atau dewan guru memegang peranan krusial dalam keberhasilan proses ini. (Subianto, J. (2013) Untuk meningkatkan kualitas para pendidik, di MTS Baabul Jannah, upaya dilakukan dengan mengutamakan aspek kedisiplinan guru, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs Baabul Jannah , bahwa salah satu langkah peningkatan kualitas kinerja guru di MTS Baabul Jannah adalah melalui penerapan asas kedisiplinan

yang termaktub dalam beberapa peraturan khusus bagi para guru. Langkah tersebut selaras dengan pengakuan salah satu anggota dewan guru MTS Baabul Jannah dalam wawancara nya yang menekankan pentingnya memberikan arahan kepada guru melalui berbagai forum atau kegiatan yang dijadwalkan madrasah, serta menegaskan urgensi kedisiplinan guru, termasuk dalam hal kehadiran. Secara keseluruhan, pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya pendidik, memiliki peran sentral dalam menentukan tingkat kesuksesan atau keberhasilan dalam proses ini.

Dalam pelaksanaan upaya pembentukan karakter kepada peserta didik, Kepala Madrasah MTS Baabul Jannah secara langsung terlibat dalam beberapa kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh salahs seorang pendidik dalam wawancara nya beliau menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut meliputi upacara, ibadah, dan sholat dhuha. Secara konseptual, terdapat beberapa karakter yang dianggap penting untuk dimiliki oleh peserta didik, seperti beradab, bertanggung jawab, bersikap sosial, dan mandiri. Dalam prakteknya di MTS Baabul Jannah hal ini dijabarkan oleh Kepala Madrasah yang menegaskan adanya upaya pembentukan karakter, misalnya dengan mewajibkan murid untuk menyapa guru dengan sopan saat masuk dan pulang sekolah, menekankan pentingnya tanggung jawab dengan memberikan tugas yang harus diserahkan tepat waktu, mempromosikan sikap sosial dengan mengunjungi murid yang mengalami kesulitan, serta mendorong kemandirian dengan mendorong kreativitas pada anak-anak.

Terkait dengan hal tersebut, dalam hasil wawancara dengan salah satu dewan guru MTS Baabul Jannah beliau menjelaskan bahwa dalam konteks etiket guru, pembentukan karakter dilakukan dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk berperilaku baik terhadap guru, mengajarkan tanggung jawab dengan memberikan apresiasi atas tugas yang diselesaikan dan memberikan sanksi atas tugas yang tidak, serta mendorong sikap sosial dengan mengajak peserta didik untuk saling membantu saat ada teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, dalam hal kemandirian, peserta didik diberikan kebebasan untuk menunjukkan prestasinya. Sejalan dengan itu, dalam wawancara dengan salah satu peserta didik MTS Baabul Jannah, disampaikan bahwa peserta didik menerima penanaman karakter, seperti diwajibkan untuk menyapa guru dengan salam setiap bertemu, diajarkan untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan, dan sebagainya. MTS Baabul Jannah dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bertanggung jawab, dan keputusan serta konsep yang diambil oleh beliau selaras dengan prinsip-prinsip yang diterapkan di MTs Baabul Jannah. Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah MTS Baabul Jannah dalam pembentukan karakter peserta didiknya mencakup merumuskan konsep karakter yang diinginkan, melakukan sosialisasi tentang karakter tersebut melalui berbagai forum atau kegiatan yang dijadwalkan madrasah, dan memberikan arahan tentang karakter yang diinginkan kepada peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Baabul Jannah

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, terutama dalam peran sebagai kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut. (Fatonah, S. (2022) Sebagaimana yang

disampaikan oleh Kepala MTS Baabul Jannah, bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MTS Baabul Jannah adalah lingkungan madrasah yang berada di lingkungan pemukiman masyarakat. Di sisi lain, menurut salah satu dewan guru MTS Baabul Jannah, faktor pendukung lainnya meliputi kesadaran peserta didik dalam pembentukan karakter, kerjasama yang baik antara sekolah dan wali murid, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Salah satu dewan guru MTS Baabul Jannah, menambahkan dalam wawancara bahwa faktor-faktor pendukung lainnya mencakup peserta didik yang telah memiliki pengetahuan agama sejak awal, sehingga memudahkan dalam pembentukan karakter, dan juga lingkungan madrasah yang berada dalam masyarakat agamis memberikan dampak positif kepada peserta didik. Dari perspektif peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh penerapan pembelajaran karakter yang diterima peserta didik dapat lebih mudah dengan mengucapkan salam kepada guru dan membantu sesama peserta didik yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk peserta didik dan staf pengajar di MTs Darussalamah dan MTS Baabul Jannah, terungkap bahwa proses pembentukan karakter peserta didik melibatkan faktor pendukung dan penghambat yang signifikan. Salah satu contoh dari faktor pendukung adalah adanya penerimaan peserta didik terhadap penerapan pembelajaran karakter seperti mengucapkan salam kepada guru dan membantu sesama peserta didik. Di sisi lain, faktor penghambat seperti kurangnya peran serta dan pengawasan orang tua, terutama bagi peserta didik yang tidak tinggal di asrama, menjadi tantangan dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Sumber daya manusia yang berkualitas, lingkungan madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren, dan fasilitas yang memadai termasuk dalam faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti pengaruh negatif dari penggunaan handphone dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Secara keseluruhan, perlu peran aktif dari semua pihak terkait, termasuk sekolah dan orang tua, untuk mengatasi hambatan tersebut dan memperkuat faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Menurut hasil penelitian yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam membentuk karakter di MTS Baabul Jannah, ditemukan beberapa hal yang relevan. Pertama, terdapat upaya penanaman karakter yang diharapkan di MTS Baabul Jannah, seperti berbicara dengan sopan, menunjukkan sikap sosial yang tinggi dengan saling tolong-menolong, serta memperkuat ketundukan beragama Islam dengan rutin menjalankan sholat Dhuha setiap pagi. Kedua, peran kepala madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik terlihat dari perumusan dan penetapan konsep karakter berakhlakul karimah yang ditanamkan kepada peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam sosialisasi dan peningkatan kesadaran akan karakter berakhlakul karimah melalui pengarahan pada berbagai forum atau kegiatan di madrasah. Ketiga, penelitian juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MTS Baabul Jannah. Faktor pendukung meliputi keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, lingkungan madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren, serta fasilitas yang memadai. Namun demikian,

kurangnya peran serta dan pengawasan orang tua, terutama bagi peserta didik yang tidak tinggal di asrama, menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter yang berakhlakul karimah.

Hal diatas dapat dianalisis bahwa , terdapat beberapa poin yang dapat dikaitkan dengan teori para ahli terkait pembentukan karakter dan peran kepala madrasah dalam konteks pendidikan Islam.

1. **Penanaman Karakter Berakhlakul Karimah:** Teori pembentukan karakter oleh Lawrence Kohlberg dan Carol Gilligan dapat dikaitkan di sini. Mereka mengemukakan bahwa pembentukan karakter melibatkan proses moral dan etika yang berkembang seiring dengan perkembangan individu. Konsep ini sesuai dengan penanaman karakter berakhlakul karimah seperti yang dilakukan di MTS Baabul Jannah, yang menekankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. **Peran Kepala Madrasah:** Teori kepemimpinan dalam pendidikan oleh James MacGregor Burns dan Bernard Bass dapat memberikan wawasan tentang peran kepala madrasah. Mereka menggambarkan dua jenis kepemimpinan: transformasional dan transaksional. Kepala madrasah yang efektif cenderung menggunakan kepemimpinan transformasional, yaitu mampu merumuskan visi yang kuat dan menginspirasi staf dan peserta didik untuk mencapainya, seperti dalam penelitian di atas di mana kepala madrasah terlibat dalam sosialisasi nilai-nilai karakter berakhlakul karimah.
3. **Faktor Pendukung dan Penghambat:** Teori sistem pendidikan oleh Bronfenbrenner dapat menggambarkan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan mikro, seperti keluarga dan sekolah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter, seperti yang terlihat dalam penelitian tersebut di mana kehadiran sumber daya manusia yang berkualitas dan lingkungan madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren menjadi faktor pendukung, sementara kurangnya peran serta orang tua menjadi faktor penghambat.

Dengan merujuk pada teori-teori tersebut, dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan Islam serta peran kepala madrasah dan faktor-faktor lingkungan dalam mendukung atau menghambat proses tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik di MTS Baabul Jannah merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, dewan guru, dan peserta didik itu sendiri. Lingkungan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi dalam budaya pesantren berkontribusi besar dalam proses ini. Selain itu, kesadaran peserta didik, kerjasama antara sekolah dan wali murid, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga turut mendukung proses pembentukan karakter tersebut. Meskipun ada faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi, seperti perubahan lingkungan atau tantangan internal dalam diri peserta didik, kesadaran akan faktor-faktor ini menjadi landasan untuk mengoptimalkan proses pembentukan karakter. Dalam konteks ini, partisipasi aktif dari semua pihak, baik kepala madrasah, dewan guru, maupun peserta didik, menjadi kunci utama dalam menciptakan

lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang baik dan positif. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara semua elemen sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam , Nuraini Kamaluddin, H. M. (2024). Implementasi Kurikulum Darurat Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 939–954.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654385> p-ISSN:
- Agus. (2008). *Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan Islam pada SD Negeri di Kecamatan Bontocani Kab. Bone (Skripsi)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone.
- Agus. (2018). *Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kab. Bone, Doktoral (S3) thesis*. UIN Alauddin Makasar.
- Agus, A., Juliadharma, M., & Djamaluddin, M. (2023). Application of the CIPP Model in Evaluation of The Inclusive Education Curriculum in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 31–50.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2705>
- Fatonah, S. (2022). Analisis implementasi peran guru dalam penanaman nilai karakter toleransi pada Mata Pelajaran PKn di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 181-190.
- Fatoni, M. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 168-182.
- Fransisca, L., & Ajisuksmo, C. R. (2015). Keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2).
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen kurikulum pembelajaran khususnya pada muatan 5 bidang studi utama di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11445-11453.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Minalloh, N. A. N. (2021). Lingkungan Dan Interaksi Sosial: Pengaruh Keberadaan Komponen Belajar Dalam Mencerdaskan Emosional Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-15.
- Nasution, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228-248.
- Rohdianti, F., Hasan, S., & Ikhsanudin, M. (2023). Peran Kepala Madrasah dalam

- Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 06-14.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sudarisman, S. (2010). Membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran biologi berbasis keterampilan proses. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 7, No. 1).
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183-193.
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02(03), 22.
- Toisuta, N., Adam, A., Wolio, S., & Umasugi, S. D. (2023). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira. *Amanah Ilmu*, 3, 87-100.